

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak

Strategi *discovery learning* dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran yang memberi pelajaran kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru model *discovery learning* lebih dikenal dengan metode penemuan terbimbing, para siswa diberikan bimbingan singkat untuk menemukan jawabannya. Harus diusahakan agar jawaban atau hasil akhir itu tetap ditemukan sendiri oleh siswa. Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. (Abdul Majid, 2013:28)

Hal ini juga ada firman Allah yang berbunyi dalam surah Thaha ayat 114.

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: “Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur’an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.

Menurut (Suyinto Amin, 2004:5) strategi penemuan adalah salah satu strategi belajar mengajar digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan sebagai berikut: (a) meningkatkan

keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dalam memproses perolehan belajar, (b) mengarahkan para siswa sebagai pelajaran sumur hidup, (c) mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber, (d) informasi yang diperoleh oleh para siswa, (e) melatih para siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak pernah tuntas digali.

Pembelajaran penemuan adalah contoh yang digunakan saat kegiatan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis mutakhir yang sering digunakan untuk membuat anak-anak dinamis selama latihan pembelajaran. Dalam pembelajaran penemuan, siswa didorong untuk beradaptasi secara bebas tanpa orang lain melalui inklusi dinamis dan kerjasama dengan ide dan standar pembelajaran. *Discovery learning* menumbuhkan teknik pembelajaran siswa yang dinamis agar ingatan siswa bertahan lama dalam ingatan, karena dengan model ini siswa menemukan dirinya, mengeksplorasi dirinya, sehingga hasil yang didapat selalu diingat kembali dan tidak akan mudah dilupakan oleh siswa

Sedangkan pelajaran akidah ahlak merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam Menurut (Zakiyah Darajat,2005:130) Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Adapun pengertian pembelajaran adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup yang belajar. Pembelajaran dalam proses pendidikan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ruang lingkup pembelajaran dapat terjadi pada setiap waktu, keadaan, tempat atau lingkungan dan cakupan materi, termasuk dalam hal ini mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan. (M. Hidayat Ginanjar,2017:7).

b. Konsep Pembelajaran *Discovery Learning* Pada akidah akhlak

Dalam konsep belajar, strategi *discovery learning* merupakan pembentukan kategori-kategori atau konsep-konsep yang dapat memungkinkan terjadinya generalisasi. Sebagaimana teori *Bruner* tentang kategorisasi yang tampak dalam *discovery*, bahwa *discovery* adalah pembentukan kategori-kategori atau lebih sering disebut sistem-sistem coding. Pembentukan kategori-kategori dan sistem coding dirumuskan demikian dalam arti relasi-relasi (*similaritas&difference*) yang terjadi di antara objek-objek dan kejadian-kejadian. *Bruner* menjelaskan dalam pembentukan konsep merupakan dua kegiatan mengkategorikan yang berbeda yang menuntut proses berpikir yang berbeda pula. (Wina Sanjaya, 2012:196)

Discovery merupakan suatu bentuk pembelajaran untuk memotivasi siswa agar minat belajar meningkat. apabila ia mempunyai pengalaman seperti yang dialami para peneliti ketika menemukan suatu temuan ilmiah. Dan semata-mata temuan tersebut bersifat alami sehingga masalah yang didapatkan berasal dari temuan yang telah diperoleh. Apabila dalam suatu proses pembelajaran digunakan pendekatan *Discovery*, berarti dalam kegiatan belajar mengajar siswa diberi kesempatan Untuk menemukan sendiri fakta dan konsep tentang fenomena ilmiah. Penemuan tidak terbatas pada menemukan sesuatu yang benar-benar baru. Pada umumnya materi yang akan dipelajari sudah ditentukan oleh guru, demikian pula situasi yang menunjang proses pemahaman tersebut. Siswa akan melakukan kegiatan yang secara langsung berhubungan dengan hal yang ditemukan (Hosnan, 2012:281).

Konsep pembelajaran ini dapat lebih mengembangkan prestasi belajar siswa. Melalui pembelajaran *discovery learning*, siswa akan terpacu dalam mengatasi suatu permasalahan dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran penemuan, siswa juga dapat mengetahui cara

berpikir ilmiah dan berusaha menangani masalah yang mereka hadapi secara mandiri, terutama dalam sistem pembelajaran (Salmi, 2019).

Penggunaan strategi mengajar *Discovery Learning* terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa. strategi mengajar *Discovery Learning* mempunyai peranan yang sangat penting yaitu:

1. Meningkatkan dan melibakan perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
2. Memberikan sikap positif terhadap guru disekolah
3. Memberi kemungkinan pilihan dan vasilitas belajar secara individual
4. Mendorong anak didik untuk lebih giat belajar

Berdasarkan menurut para ahli dapat peneliti simpulkan bahwa pembentukan kategori-kategori atau konsep-konsep yang dapat memungkinkan terjadinya generalisasi tentang kategorisasi yang tampak dalam *discovery*, bahwa *discovery* adalah pembentukan kategori-kategori atau lebih sering disebut sistem-sistem coding

c. Penerapan *Discovery Learning* Pada Akidah Ahlak

Menurut (Elihami, 2018:2) apabila dalam suatu proses pembelajaran menggunakan metode *discovery learning*, berarti dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan sendiri fakta dan konsep tentang fenomena kehidupan. Penemuan yang dilakukan oleh peserta didik tidak terbatas pada menemukan sesuatu yang benar-benar baru adanya. Karena, melihat dari peserta didiknya yang masih pada tahap anak-anak dan senang bermain. Penerapan metode ini dengan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan ketrampilan menemukan informasi, menganalisis situasi, dan dapat mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternative sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran. Penerapan metode

discovery learning dalam mata pelajaran Aqidah akhlak harus memperhatikan:

1. Tujuan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir kritis, dan menyelesaikan permasalahan dengan berbagai macam cara baik itu bersama-sama atau individu
2. Proses pembelajaran didasarkan untuk meningkatkan semangat berfikir dan hasil belajar peserta didik. Guru sebagai pengarah agar peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang ada
3. Proses belajar didasarkan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menganalisis masalah, mencari solusi permasalahan tersebut dan menyelesaikan masalah.
4. Memberikan peserta didik lebih banyak waktu untuk berfikir, menganalisis masalah, dan menyelesaikan masalah. Tugas guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menelaah masalah dan cara menyelesaikannya. Guru juga menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengutarakan pendapat dan jawaban. Sehingga dalam pembelajaran discovery ini yang berperan aktif adalah peserta didik, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan stimulus agar peserta didik terangsang untuk menggali masalah dan mencari solusinya.

Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Dari apa yang telah diuraikan diatas, maka hasil pembelajaran dari strategi *Discovery Learning* adalah : (1) Siswa mampu memecahkan masalah atau soal yang ditemui dengan berfikir kritis (2) Siswa mampu menganalisis serta mengetahui bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah (3) Meningkatkan kemampuan intelektual siswa (4) Mendorong siswa untuk

menyelesaikan masalahmasalah mereka sendiri daripada mengajari mereka dengan jawaban guru.

2. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Keunggulan Strategi *Discovery Learning*

Menurut Asbar (2018:13) suatu model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan, berikut ini adalah kelebihan pembelajaran *Discovery Learning* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini. Seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan penelitian, ingatan dan transfer
3. Menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil
4. Strategi ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri
5. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri
6. Berpusat pada siswa dan guru sama-sama aktif mengeluarkan gagasan bahkan gurupun bisa bertindak sebagai siswa dan sebagai peneliti di dalam kegiatan diskusi

b. Kelemahan Strategi *Discovery Learning*

1. Strategi ini menimbulkan berbagai asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar, bagi siswa yang kurang pandai akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir untuk mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi

2. Strategi ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya
3. Harapan yang terkandung dalam strategi ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara belajarnya
4. Pengajaran *discovery learning* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang dapat perhatian

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah ahlak di Madrasah Aliyah, adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan ahlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah ahlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan memasuki lapangan kerja.

Secara terminologi menurut Hasan Al-Bana, aqidah bentuk jamak dari aqidah adalah beberapa perkara wajib yang diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, yang menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan. Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir al-Jaziry sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas mengatakan 'aqidah' adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu di patrikan (oleh manusia) di dalam hati serta diyakini kesahihannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut. (Ali Abdul Halim Mahmud, 2004:55).

Secara substansial mata pelajaran akidah ahlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan ahlak terpuji dan menghindari ahlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-Ahlak al-karimah kini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa negara Indonesia.

Mata pelajaran akidah ahlak bertujuan untuk : (1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamatan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaanya, kepada Allah SWT. (2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berahlak mulia dan menghindari ahlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Ahlak

Tujuan pembelajaran akidah akhlak agar pesertadidik memiliki pengetahuan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani sehingga dalam bersikap dan bertingghaklaku berdasarkan alquran dan hadist.

Adapun Pondasi pertama untuk membangun kepribadian peserta didik adalah meletakkan keyakinan yang kokoh terhadap Allah dan RasulNya. Itulah yang menjadi alasan utama mengapa pembelajaran akidah akhlak merupakan langkah awal dan utama untuk mengarahkan anak menjadi seseorang gemar melakukan kebaikan. Dalam Peraturan menteri agama republik Indonesia no. 2 tahun 2008

dijelaskan bahwa mata pelajaran akidah akhlak memiliki dua aspek pembelajaran, yaitu aspek akidah dan aspek akhlak meliputi:

1. Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, al-asma' al-husna, macam-macam tauhid seperti *tauhid ulūhiyah, rubūbiyah, ash-shifat wa al-af'al, rahmānīyah, mulkiyah* dan lain-lain, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern)
2. Aspek akhlak terdiri atas: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti *husnuzh-zhan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, ridha, amal sholih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, serta pengenalan tasawuf*. Ruang lingkup akhlak tercela meliputi: *riya, aniaya, dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba), israaf, tabdzir, dan fitnah*.

4. *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran Akidah Ahlak

a. Perencanaan Mata Pelajaran Akidah Ahlak

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. (A. Aziz et al., 2020).

Perencanaan pengajaran sebagai proses adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas

pembelajaran. Dalam perencanaan ini dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk didalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pembelajaran dan aktivitas-aktivitas pengajaran. (Elihami, 2018:11)

Menurut (Asbar, 2018:86) perencanaan pembelajaran adalah sebuah persiapan yang harus disusun sebaik mungkin oleh guru, karena perencanaan ini sangatlah menentukan kemana arah kegiatan pembelajaran akan berlangsung. Dalam sebuah perencanaan pembelajaran tentunya diperlukan pengetahuan yang mendalam oleh guru, tentang hakekat perencanaan pembelajaran, prinsip perencanaan pembelajaran, tujuan perencanaan pembelajaran dan juga prinsip pembuatan perencanaan pembelajaran. Karena dengan pengetahuan yang mendalam tentang perencanaan pembelajaran, maka seorang guru akan lebih profesional atau lebih bermutu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. perencanaan pengajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu :

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
3. Sebagai pedoman kerja setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
4. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja
5. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja

Dalam hal ini pembelajaran di kelas sangat tergantung dari arahan dan kendali guru. Bahkan lebih dari itu, guru menjadi sumber belajar utama dalam pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena peserta didik belum mampu diarahkan sebagai subyek dalam belajar. Peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaranpun tidak dapat tercapai dengan baik. Untuk menciptakan pembelajaran dengan tepat mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Kurikulum 2013 Revisi tentang standar proses. Untuk mencapai Kompetensi tersebut guru menyiapkan dokumen berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. RPP ini digunakan sebagai pegangan guru atau *guidance* dalam proses KBM untuk satu atau dua kali pertemuan.

Menurut Yunus Abidin (2011:177) dalam mengaplikasikan *discovery learning* dalam proses pembelajaran, ada beberapa tahapan pembelajaran yang harus dilaksanakan. Tahapan atau langkah-langkah tersebut secara umum dapat diperinci sebagai berikut:

a. Langkah-langkah strategi *discovery learning*

1. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah: (1) Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa. (2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan. (3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.

2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan tekateki karena masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam *discovery*. Melalui proses berpikir beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, antara lain: (1) Masalahnya hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji. Oleh karenanya guru sebaiknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari. (2) Masalah yang dikaji mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya guru perlu mendorong agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawabannya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti. (3) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses *discovery*, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam melakukan tahapan selanjutnya

3. Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak ia lahir. Potensi itu dimulai dari kemampuan untuk menebak atau

mengirangirang dari suatu permasalahan. Ketika individu dapat membuktikan tebakannya, maka ia akan sampai pada posisi yang bisa mendorong untuk berpikir lebih lanjut. Oleh sebab itu potensi untuk mengembangkan kemampuan menebak pada setiap individu harus dibina. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara, atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dan suatu permasalahan yang dikaji.

4. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini salah satu upaya guru untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Langkah-langkah Mata Pelajaran Akidah Ahlak

Dalam setiap model pembelajaran tentunya terdapat prosedur atau langkah-langkah yang mesti dipelajari dan diterapkan oleh guru. Hal ini berguna agar tujuan-tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Menurut Madjid (2006) "Penyusunan langkah ini pada

hakikatnya memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan dalam suatu proses belajar mengajar. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Penyusunan ini perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-pembelajaran.”

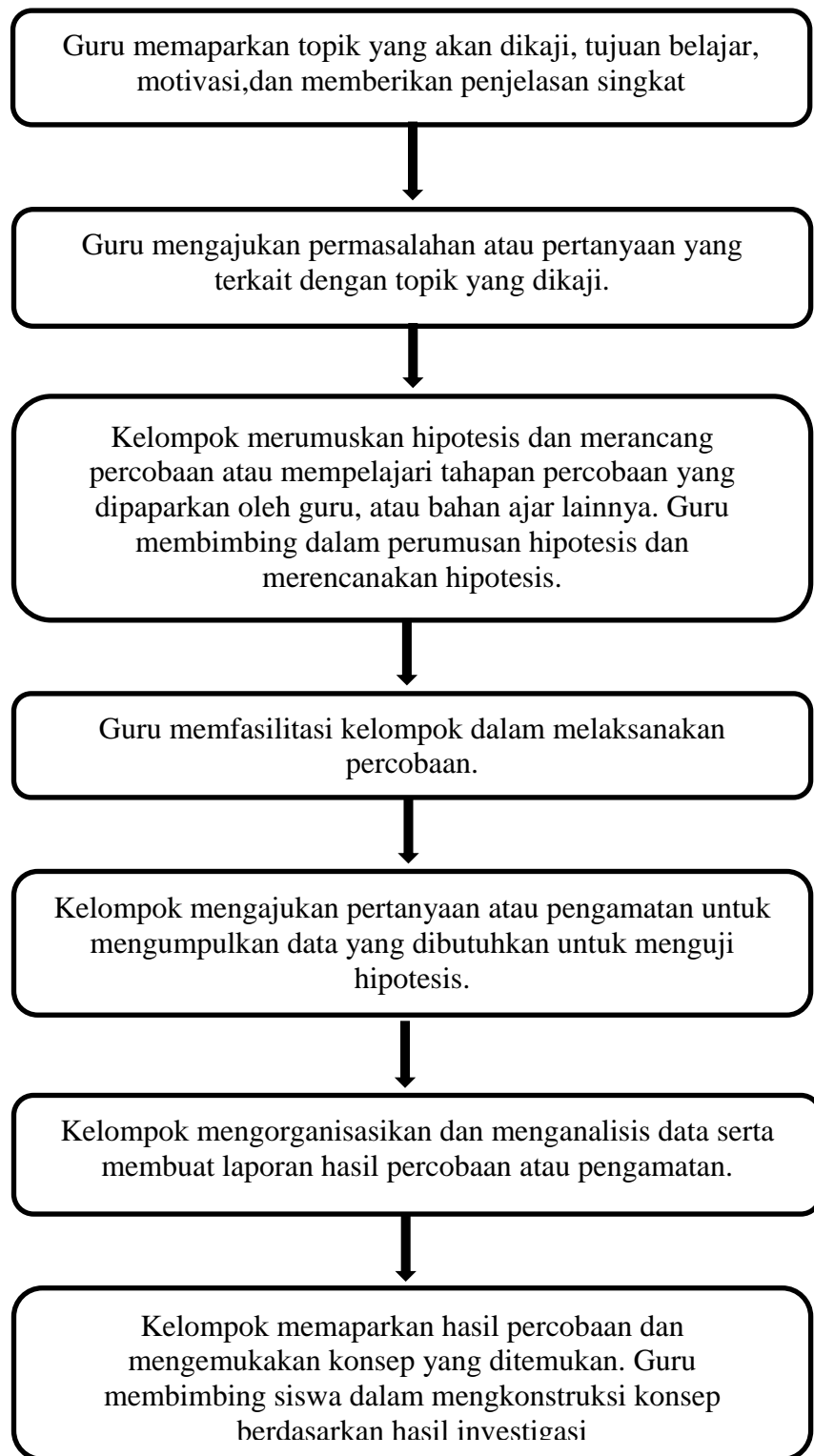
Berikut adalah langkah persiapan model discovery learning secara umum yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini guru menentukan terlebih dahulu tujuan dari pembelajaran discovery yang akan dilakukan agar proses pembelajaran dapat memenuhi hasil belajar yang telah ditentukan. Misalkan merumuskan masalah-masalah yang terdapat dalam kelas dan menentukan target dari proses belajar-mengajar dengan model discovery learning.
2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa. Pada tahap ini guru mengidentifikasi setiap karakter siswa yang ada di kelas tersebut. Karakteristik yang berbeda dari setiap siswa perlu diidentifikasi agar dapat disesuaikan dengan bahan ajar dan model discovery learning seperti apa yang harus diterapkan pada siswa tersebut. Sebab tidak semua siswa memiliki karakter, kemauan, tingkat kognitif, dan tingkat kecerdasan yang sama.
3. Memilih materi pelajaran. Pada tahap ini guru membuat bahan dan materi ajar yang akan diberikan dengan menyesuaikan materi dengan model discovery learning serta karakteristik siswa yang berbeda. Selain itu, materi pelajaran pun harus mengacu pada tujuan pembelajaran dari model discovery learning.
4. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif. Pada tahap ini guru mencari tema dan topik pembelajaran yang berkaitan dengan model discovery dan

sesuai dengan karakteristik siswa dengan menyusunnya secara induktif. Penyusunan topik yang harus dipelajari siswa secara induktif ini dapat diartikan bahwa topik atau tema pembelajaran harus disusun dari hal yang spesifik atau khusus ke hal yang umum.

5. Mengembangkan bahan-bahan ajar berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa. Setelah menyusun topik-topik yang dapat dipelajari siswa secara induktif, guru membuat serangkaian contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya yang berkaitan dengan topik yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan guna membantu proses pembelajaran yang dilakukan para siswa.
6. Mempersiapkan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Pada tahap ini guru membuat suatu rancangan penilaian proses dan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan topik yang diberikan serta model *discovery learning*. Rancangan ini bisa berbentuk penilaian sikap afektif sampai pada tingkat kognitif.

Setelah membuat langkah persiapan yang telah dijelaskan di atas, selanjutnya dibuat prosedur aplikasi model *discovery learning*. Sani (2014, hlm. 99) mengemukakan tahapan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* secara umum yang dilakukan dalam suatu proses belajar mengajar. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Penyusunan ini perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik maka tahapannya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Tahapan Pembelajaran dengan Model Discovery Learning
Sumber: Sani (2014, hlm. 99)

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran di atas, dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran discovery learning dilakukan dengan cara melibatkan siswa ke dalam proses pembelajaran secara langsung, yang dimulai dari siswa memberikan stimulus atau rangsangan pada siswa, siswa mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan mengolah data hingga pada tahap menyimpulkan pembelajaran. Guru hanya mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajarannya membantu siswa dalam kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran supaya lebih terarah.

c. Evaluasi Mata Pelajaran Akidah Ahlak

Evaluasi dalam kamus bahasa Indonesia berarti penilaian. Ralph Tyler (dalam Farida, 2008: 3) mengemukakan evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Menurut Stufflebeam (dalam Daryanto, 2008: 1) evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Ten Brink dan Terry D (1994) (dalam Sudaryono, 2012: 38) mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi dan menggunakannya sebagai bahan untuk pertimbangan dalam membuat keputusan. Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, evaluasi merupakan proses untuk mengetahui sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan dapat tercapai.

Fungsi utama evaluasi Menurut Farida (2008:4), pertama memberi informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan yang

telah dicapai melalui tindakan public. Kedua, evaluasi memberi sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target, nilai diperjelas dengan mendefinisikan dan mengoperasikan tujuan dan target. Evaluasi dalam penelitian ini adalah penilaian terhadap pelaksanaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran membuat belahan maset. Dengan melakukan evaluasi maka akan ditemukan fakta pelaksanaan pembelajaran pembuatan belahan maset menggunakan metode *discovery learning* yang hasilnya bisa positif maupun negatif. Sebuah evaluasi yang dilakukan secara profesional akan menghasilkan temuan yang obyektif yaitu baik data, analisis dan kesimpulan tidak dimanipulasi yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi sekolah. Evaluasi ini akan menghasilkan keputusan atau kebijakan.

Dalam evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak memerlukan beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil evaluasi, dan tindak lanjut hasil evaluasi. Selanjutnya dari tahapan-tahapan itulah bisa dilaksanakan evaluasi yang terencana dengan baik. Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan program pembelajaran yang meliputi penentuan tujuan, materi, kegiatan belajar mengajar, media dan evaluasi. Tahap pelaksanaan merupakan tahap pengimplementasian rencana pembelajaran. Adapun tahap evaluasi merupakan tahap kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. Jadi evaluasi sangatlah penting bagi suatu pembelajaran. Selain untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sejak awal. juga digunakan sebagai bahan pertimbangan penentuan kebijakan selanjutnya atau sebagai bahan *feed back* (umpan balik) bagi pembelajaran yang dilakukan. Hasil dari evaluasi akan menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran. antara lain siswa. guru. orang tua siswa. dan pihak sekolah itu sendiri sehingga bisa

menjadi koreksi atas semuanya guna pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Dalam evaluasinya sendiri menggunakan model pendekatan EAP ini dituntut untuk selalu mengarahkan, membeantu dan membimbing siswa ke arah penguasaan minimal sejak pembelajaran dimulai, pada saat sedang berlangsung, dan sampai berakhirnya pembelajaran. Pelaksanaan EAP tidak memerlukan perhitungan statistik, melainkan hanya tingkat penguasaan kompetensi minimal. Misalnya patoknya adalah siswa dikatakan telah menguasai satu pokok bahasan atau kompetensi bila ia telah menjawab dengan benar 75% dari butir soal dalam pokok bahasan atau kompetensi tersebut. Dengan demikian, Jawaban jawaban yang benar 75% atau lebih dinyatakan lulus, sedang jawaban yang kurang dari 75% dinyatakan belum berhasil dan harus mengulang kembali.

Karena guru harus mengarahkan dan membimbing siswa dari saat pembelajaran dimulai, pada sedang berlangsung, dan pada saat pembelajaran itu berakhir, maka EAP yang digunakan ada dua jenis, yaitu

1. Pre-test: Tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai di mana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan.
2. Post-test: Tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan post-test adalah untuk mengetahui sampai di mana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Penilaian sistem pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik yang mensurvei status siswa, siklus dan hasil belajar secara umum. Penilaian yang tergabung dari ketiga bagian tersebut akan menggambarkan batas, gaya dan hasil belajar siswa atau bahkan memiliki pilihan untuk menciptakan hasil yang informatif

(dampak instruksional) dan pengaruh yang berkelanjutan (dampak pengasuhan) dari pembelajaran.

Berdasarkan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran sangatlah penting yang dimana seorang guru akan mengroschek kembali kepada siswa apakah sudah memhami pelajaran dengan baik atau belum, salah satunya menggunakan pree-test dan post- test.

BAB III

METODDE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini Menurut Nasir di dalam buku Pendekatan Penelitian Kulitatif metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Ciri-ciri deskriptif bukan hanya menggambarkan mengenai situasi atau kejadian, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji, hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan arti dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. (Rukajat,2018:1)

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mengetahui keefektifan penggunaan strategi *Discovery Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah Yasti Singkawang Tengah. sehingga pendekatan kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif yang bisa menggambarkan secara terperinci analisisnya

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi guru akidah akhlak dalam melaksanakan strategi *discovery learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XII Madrasah

Aliyah yasti, Jl. Ra Kartini No.92 Rt.05 Rw.015, Desa/kelurahan Sekip Lama, Kecamatan Singkawang Tengah, Kabupaten Kota Singkawang, Kalimantan Barat.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, menurut sugiyono (2019;296) disebutkan bahwa:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Adapun sumber data utamanya ialah hasil dari sumber informan, yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti wawancara dari kepala sekolah dan guru yang mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII.

Table 1. data primer

NO	NAMA	Jenis Kelamin	Agama	Keterangan
1	Walhadi S.Pd.I	Laki-Laki	Islam	Kepala sekolah
2	Mulyadi S.Pd.I	Laki-Laki	Islam	Guru akidah akhlak/Waka kurikulum

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan, misalnya dari buku, dokumen, dan bacaan lainya. (Maryati&Suryati,2001:110).

Salah satu yang termasuk dalam sumber data sekunder adalah para siswa. Adapun siswa yang akan menjadi reponden dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Dalam setiap kelas berisi 25-30 siswa di dalamnya. Dengan adanya keenam responden ini dirasa sudah cukup untuk memberikan informasi maupun data

yang dibutuhkan dalam penelitian ini. adapun karakteristik penelitian subjek penelitian sebagai berikut:

Table 2. data sekunder

NO	Nama	Jenis Kelamin	Agama	Kelas	Keterangan
1	M. Nurhadi	Laki-Laki	Islam	XII Agama	Siswa
2	Juliana	Perempuan	Islam	XII Agama	Siswi
3	Imam Ghozali	Laki-Laki	Islam	XII Agama	Siswa
4	Marcella	Perempuan	Islam	XII Ips	Siswi
5	Rafi	Laki-Laki	Islam	XII Ips	Siswa
6	Vivi Murdianti	Perempuan	Islam	XII Ips	Siswi

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.

a. Observasi

Dalam penelitian Kualitatif, Observasi di pahami sebagai pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut sebagaimana dikatakan oleh Marshal , "*Through observattion, the researcher learn about behavior and the meaning attachead to those behavior*" (Ibrahim,2015:67).

Melalui teknik observasi ini, peneliti terjun langsung ke lokasi dimana objek penelitian ini berada. Peneliti mencoba berpartisipasi dengan cara berbaur dan mengikuti pembelajaran di kelas XII yang telah menerapkan pembelajaran *Discovery Learning*. Observasi dalam penelitian ini akan difokuskan pada pengamatan dalam proses

pembelajaran guna mengetahui kecenderungan dan kecerdasan peserta didik yang paling menonjol. Hasil transkrip wawancara selanjutnya direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah dan diinterpretasi dalam penarikan kesimpulan.

b. Wawancara

Wawancara menurut Moleong di dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif adalah percakapan dengan maksud tertentu yang melibatkan 2 pihak yaitu pewawancara *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *interview* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Ibrahim, 2015:88).

Wawancara dilakukan baik secara tertulis daftar pertanyaan dengan cara memberi beberapa pertanyaan tertulis kepada informan untuk dijawabnya. Jawaban-jawaban informan kemudian dicatat atau direkam dengan alat perekam. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam.

Melalui teknik wawancara, diharapkan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII di Madrasah Aliyah Yasti Singkawang Tengah. Ini dapat memperoleh data dari beberapa sumber seperti kepala sekolah dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian seperti bagaimana hasil dari pelaksanaan pembelajaran *Discovery Learning*

c. Dokumentasi

Dokumentasi tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting didalam sebuah penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi pada masa kini yang sedang terjadi. (Sutopo, 2006:80).

Di dalam Dokumentasi penelitian ini berupa profil Madrasah Aliyah Yasti Singkawang Tengah seperti: sejarah, visi misi, tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah siswa dan siswi Madrasah Aliyah Yasti Singkawang Tengah, serta foto proses pembelajaran guru akidah akhlak dalam menerapkan metode *Discovery learning*. Adapun alat yang digunakan peneliti untuk dokumentasi adalah buku, alat perekam dan foto (handphone).

4. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen terkait. Peneliti dapat mengecek keabsahan data guna mengetahui pelaksanaan pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XII. Maka hasil dari wawancara langsung disajikan dalam bentuk persentasi tertulis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama periode pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Selama wawancara, peneliti menganalisis jawaban responden. Jika kurang puas dengan respon analitik responden, peneliti akan melanjutkan pertanyaannya kembali hingga tahap tertentu ketika data sudah dianggap kredibel.

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. (Sugiyono, Miles dan Huberman 2015:337).

a. Data Reduksi

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. (Miles dan Huberman 2013:16).

Dalam penelitian ini berarti meringkas data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumen, sehingga menghilangkan

konten yang tidak perlu dan berfokus pada masalah yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII dalam proses pembelajaran.

b. *Display Data*

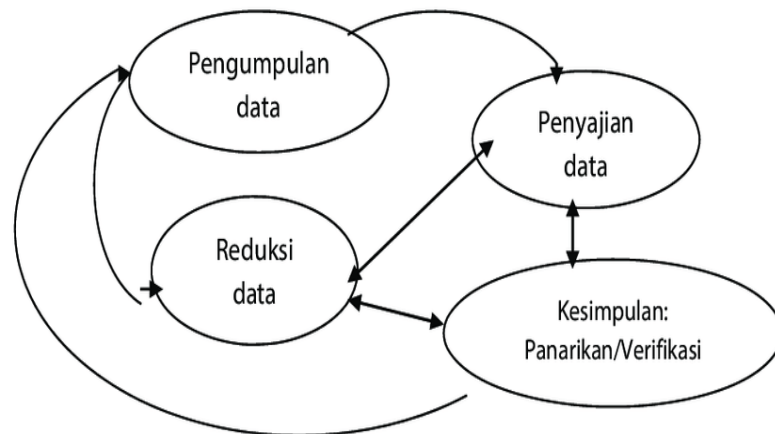
Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (*Miles dan Huberman, 2011 : 17*).

Penyajian data dalam penelitian ini dengan menguraikan hasil penelitian yang telah didapat dengan teks naratif, sehingga peneliti dapat menyajikan data dengan sistematis dan substantif. Maka dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan memilih data yang sesuai dengan penelitian pelaksanaan pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XII madrasah Aliyah Yasti Singkawang Tengah.

c. *Conslusion Drawing/Verification*

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian

Dari ketiga tahapan yang dikemukakan oleh Sugiyono dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses analisis terdapat tahapan-tahapan yang saling berhubungan antara satu sama lain untuk memunculkan gambaran yang lebih jelas selama proses penelitian berlangsung. Dengan adanya analisis data tersebut diharapkan dapat menemukan secara detail inti dari penelitian yang dilaksanakan.



Berdasarkan penjelasan di atas, maka proses verifikasi dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah data temuan penelitian disajikan. Untuk tahap pertama, peneliti berusaha untuk memahami makna dari data yang telah disajikan, kemudian dikomentari berdasarkan pemahaman peneliti atau pendapat para pakar, setelah itu barulah ditarik kesimpulannya.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, dan membercek maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam pengajuan kredibilitas ini diartikan

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2018:273)

a. Triangulasi

Triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data. (Sugiyono,2007:274)

1) *Triangulasi sumber*

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai macam sumber. Data yang diperoleh lalu di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data lainnya. (Sugiyono, 2007:274).

2) *Triangulasi teknik*

Dalam menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut bisa menghasilkan data yang berbeda, maka dari itu peneliti ingin melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. (Sugiyono, 2007:274).

3) *Triangulasi waktu*

Data yang dilakuakn dengan teknik wawancara di pagi hari pada narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid, hingga lebih kredibel. Selanjutnya juga akan melakukan dengan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dapat dilakukan secara berulang-ulang

sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:275).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yang difungsikan untuk menguji kreadibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun teknik triangulasi data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil wawancara dari siswa kelas XII Madrasah Aliyah Yasti Singkawang Tengah, adapun guru akidah akhlak hanya 1 orang saja tidak dapat dibandingkan dari hasil wawancara

b. *Memberchek*

Memberchek adalah proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian atau narasumber. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber. Menurut Sugiyono (2013:276) pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu priode pengumpulan data.

Adapun cara melakukan memberchek yaitu dengan memberikan pertanyaan yang sama kembali kepada narasumber setelah satu priode pengumpulan data. Salah satunya untuk mengroschek kembali pernyataan yang di berikan oleh narasumber apakah pernyataan yang sebelumnya didapat dari narasumber berbeda atau tidak sehingga peneliti dapat menentukan bahwa data yang didapat benar-benar valid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

Tabel3. Identitas Sekolah

NAMA SEKOLAH	MADRASAH ALIYAH YASTI
NSM	13126172003
NPSN	30112531
NAMA MADRASAH	YASTI
STATUS MADRASAH	AKTIF
WAKTU BELAJAR	PAGI DAN SIANG
JURUSAN/POGRAM	IPA/IPS/AGAMA
JENIS BAHASA ASING	BAHASA ARAB
NPWP	00.456.046.2.702.000
JALAN	JL. RA KARTINI NO 92 RT15/RW05
DESA/KELUHAN	SEKIP LAMA
KECAMATAN	SINGAKWANG TENGAH
PROVINSI	KALIMANTAN BARAT
KODE POS	79113
EMAIL MADRASAH	masyastisingakwang@gmail.com

2. Visi Misi Madrasah Aliyah Yasti Singkawang

a. Visi

Memfasilitasi siswa agar menjadi orang yang unggul dalam prestasi, beriman, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda berkualitas, berprestasi, beriman dan bertakwa serta bermanfaat bagi masyarakat

- 2) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
- 3) mewujudkan MAS YASTI Singkawang sebagai madrasah yang unggul dalam penyerapan di dunia kemasyarakatan dan dunia kerja.

3. Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Yasti Singkawang

Tabel4. Daftar Guru

NO	Nama	Jabatan
1	Walhadi, S.Pd.I	Kepala Sekolah/Guru Geografi
2	Mulyadi, S.Pd.I	Waka Kurikulum/Guru akidah akhlak
3	Rudi, S.Pd	Waka Kesiswaan/Guru Matematika
4	Nuryusniar, S.Pd	Waka Sarana Prasana/Guru Matematika
5	Sarkanuyono, S.Ag	Guru Qur'an Hadist
6	Zulhidayati, S.Pd.I	Guru Fiqih
7	Sulasmini, S.Pd.I	Guru SKI
8	Fadli Baqosih	Guru B. Arab
9	Anang Bustami, S.Ag	Guru Tafsir
10	Drs. Agus Hadiawan	Kepala Asrama/Guru sosisologi
11	Anissatul Fuadiah, S.Pd	Guru B. Indonesia
12	Nurmayunita, S.Pd	Guru B. Inggris
13	Puldiono, S.H.I	Kepala laboratorium/Guru TIK
14	Marlino, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha
15	Dhenok Novaria, S.E	Staf Administrasi/ Bendahara SPP
16	Lio Waldi	Staf Tata Usaha
17	Rian Hidayat	Guru Penjaskes/Bimbingan konseling

18	Murni, S.Pd	Guru Seni Budaya
19	Fitriana Martajasa, S.Pi	Guru Biologi

B. Paparan Data

Di bawah ini peneliti akan memaparkan data mengenai Analisis pelaksanaan pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah Yasti (Yayasan Tarbiyah Islamiah) Singkawang Tengah.

Adapun data ini merupakan gambaran secara rinci yang ditemukan di lapangan sesuai dengan fokus masalah penelitian, dan data ini di peroleh dari hasil wawancara yang dilakukan secara sistematis serta untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi *Discovery Learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah Yasti Singkawang Tengah.

Paparan ini di susun berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran akidah akhlak, kepala sekolah, siswa kelas XII Mas Yasti Singkawang. Yang berkaitan dengan Perencanaan strategi *Discovery Learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah Yasti Singkawang Tengah, yaitu Sebagai Berikut:

- a. Apakah mempersiapkan materi bahan ajar dalam pembelajaran akidah akhlak termasuk perencanaan strategi *Discovery Learning*, hasil wawancara bersama bapak mulyadi, S.Pd.I Guru akidah akhlak sekaligus wakakurikulum sebagai berikut :

“Secara umum mempersiapkan pembelajaran itu merupakan sebuah perencanaan dalam dalam strategi pembelajaran *discovery learning* misalnya kalender pendidikan, jadwal pelajaran, kemudian minggu efektif, silabus, prota, prosem, sedangkan untuk di kelas yang saya persiapkan adalah RPP,

karena RPP itu inti dari proses pembelajaran yang akan dilakukan dari awal sampai di akhir. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dalam pembelajaran itu sudah tercantum dalam RPP, RPP ini merupakan rancangan atau langkah-langkah bagaimana proses mengajar yang akan saya lakukan, yang kedua saya mempersiapkan alat atau media pembelajaran dengan adanya media pembelajaran maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, seperti buku akidah akhlak, spidol, papan tulis dan sebagainya. Yang ketiga saya mempersiapkan penilaian untuk siswa, dimana ketika pembelajaran itu selesai saya akan mengevaluasi siswa dengan memberi beberapa pertanyaan seputar materi yang sudah dibahas sebagai bentuk mengukur tingkat keahaman siswa, baik itu secara pre-test ataupun post-test.”

Pendapat di atas sejalan dengan Bapak Walhadi, S.Pd.I sebagai kepala sekolah Mas Yasti Singkawang mengatakan dalam wawancaranya.

“Adapun persiapan pembelajaran akidah akhlak pada strategi *discovery learning* itu ada dua baik itu secara persiapan administrasi dan persiapan aksi, misal persiapan administrasi seperti di awal tahun semua guru-guru itu harus sudah mempunyai prota, prosem, kalender pendidikan, analisis KI dan KD, analisis KKM, RPP, Silabus. Namun Untuk RPP ini berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak maka RPP itu harus di buat dalam setiap pembelajaran untuk merencanakan apa yang harus dilakukan di dalam kelas, karena melakukan pembelajaran tanpa adanya RPP maka proses pembelajaran itu tidak akan efektif tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemudian yang kedua persiapan aksi bagaimana persiapan yang akan disampaikan didalam kelas seperti apa, tentu yang

di persiapkan oleh guru itu bahan materi yang akan diajarkan kepada siswa”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa di awal semester sebelum melakukan pembelajaran, maka terlebih dahulu guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti prota, prosem, kalender pendidikan, analisis KI dan KD, analisis KKM, RPP, Silabus. Khususnya pada guru mata pelajaran akidah akhlak untuk mempersiapkan RPP yang sudah berisikan tentang tujuan pembelajaran, media pembelajaran, materi ajar, dan penilain. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran di kelas terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selain guru pengampu, peserta didik Mas Yasti Singkawang juga melakukan persiapan. Adapun persiapan yang dilakukan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran akidah akhlak.

Berikut hasil wawancara siswa kelas XII Agama seperti yang di kemukakan oleh M. Nurhadi:

“Yang saya persiapkan dalam pembelajaran akidah akhlak itu menyiapkan LKS akidah akhlak, buku tulis, dan kalau misalnya bapak menjelaskan tentang materi penghayatan terhadap al-asma’ ul-husna saya mempersiapkan internet untuk mencari referensi dari atau google”.

Pendapat di atas sama halnya yang disampaikan oleh saudari Juliana siswi kelas XII Agama:

“Kalau dalam pembelajaran akidah akhlak saya menyiapkan LKS, buku, sama alat tulis. Selain itu persiapan sebelum pembelajaran itu dimulai saya membaca terlebih dahulu yang dikirakan materi yg akan dibahas sehingga ketika guru menjelaskan akan menjadi lebih paham ”.

Pendapat di atas sama halnya yang disampaikan oleh Imam Ghozali siswa kelas XII Agama:

“Adapun persiapan yang saya lakukan sebelum belajar yaitu berdoa terlebih dahulu, menyiapkan buku, menyiapkan peralatan tulis”

Pendapat di atas senada dengan pendapat siswa kelas XII IPS yang dikemukakan oleh Marcella:

“Sebelum pembelajaran berlangsung, saya secara pribadi sudah menyiapkannya terlebih dahulu dirumah, saat malam hari sesuai dengan jadwal pelajaran besok yang akan diajarkan, persiapan saya membawa buku lks, mempersiapkan pulpen, tipe-x, penghapus, penggaris dan alat tulis lainnya jika sewaktu waktu dibutuhkan, hampir setiap malam setelah belajar saya selalu mempersiapkan untuk pelajaran besok hari, sehingga saya tidak lagi kalut atau kelupaan akan sesuatu”

Pendapat di atas sama dengan halnya siswa kelas XII IPS yang dikemukakan oleh Rafi:

“Ya, saya selalu mempersiapkan kebutuhan sekolah saya, berhubung saya tinggal di asrama, jadi untuk mempersiapkan kebutuhan sekolah adalah hal yang mudah, karena kami selalu belajar setiap malamnya, setiap selesai belajar saya pasti akan memasukan kembali perlengkapan sekolah untuk pelajaran di hari esok, teman teman saya yang lain juga begitu, mereka selalu siap untuk belajar besok hari, terlebih ada beberapa mata pelajaran yang sangat saya nanti, jadi sayang kalau tidak dipersiapkan dengan matang, hal ini juga membuat saya bersemangat dalam mengejar ranking pertama, itu adalah tantangan bagi saya sendiri”

Pendapat di atas juga sama halnya yang dikemukakan oleh Vivi Murdianti siswi kelas XII IPS :

“Hm, kalau ditanya mempersiapkan? Saya selalu mempersiapkan perlengkapan sekolah saya, bagi saya, mempersiapkan kebutuhan sekolah merupakan sebuah

tanggung jawab bagi seorang siswa dan mengajarkan saya lebih untuk disiplin, hampir setiap hari saya tidak pernah melewatkan satu pun perlengkapan sekolah saya bahkan saya kadang membawa lebih, jadi ketika sudah memulai pelajaran, saya langsung siap jika disuruh untuk mengeluarkan buku pelajaran, buku tulis dan pulpen. Kadang ada teman yang kelupaan, saya sedia untuk meminjamkan teman saya pulpen, sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, semoga teman-teman saya yang lain bisa seperti saya dalam bertanggung jawab dan disiplin.

- b. Apakah mengkondisikan peserta didik (orientasi) bagian dari perencanaan strategi *discovery learning*. Hasil wawancara bersama bapak Mulyadi, S.Pd.I Guru akidah akhlak sekaligus wakakurikulum sebagai berikut :

“Ya... mengkondisikan peserta didik merupakan salah satu strategi *discovery learning* yang dimana siswa harus fokus ketika pembelajaran sudah berlangsung sehingga dapat mengefisienkan waktu dalam pembelajaran.”

- c. Apakah memasukan pendekatan dan strategi pembelajaran pada rpp merupakan perencanaan dari strategi *discovery learning*. Hasil wawancara bersama bapak Mulyadi, S.Pd.I Guru akidah akhlak sekaligus wakakurikulum sebagai berikut :

“Karena berbicara mengenai strategi pembelajaran, tentu memasukan rpp adalah salah satu langkah untuk perencanaan dalam pembelajaran, tanpa adanya rpp proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, saya selalu menyiapkan rpp untuk pembelajaran yang akan saya lakukan kepada peserta didik, misalnya hari ini di kelas XII Agama, malamnya saya sudah membuat rpp untuk kelas XII Agama, bukan hanya kelas XII Agama, melainkan semua kelas ketika ada pelajaran Akidah Akhlak”

d. Apakah alat media dan sumber belajar merupakan salah satu dari perencanaan strategi *discovery learning*. Hasil wawancara bersama bapak Mulyadi, S.Pd.I Guru akidah akhlak sekaligus wakakurikulum sebagai berikut:

“Media pembelajaran menurut saya adalah bagian terpenting dari semuanya, setiap membuat rpp saya akan memasukan beberapa media pembelajaran yang akan digunakan nantinya, seperti tadi saat saya mengajar di kelas XII IPS, saya membuat media pembelajaran untuk materi qurban, jadi media yang saya gunakan adalah pisau mainan dan kambing mainan, yang untuk ukuran kambingnya lumayan besar agar bisa dilihat oleh seluruh peserta didik”

2. Pelaksanaan strategi *Discovery Learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah Yasti Singkawang Tengah.

Paparan ini di susun berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran akidah akhlak, kepala sekolah, siswa kelas XII Mas Yasti Singkawang. Yang berkaitan dengan Perencanaan strategi *Discovery Learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah Yasti Singkawang Tengah, yaitu Sebagai Berikut:

a. Apakah membuka pelajaran dan apersepsi bagian dari pelaksanaan strategi *discovery learning*?. Hasil wawancara bersama bapak Mulyadi, S.Pd.I Guru akidah akhlak sekaligus wakakurikulum sebagai berikut :

“Sebelum memulai pelajaran, tentu saja membuka pelajaran itu yang utama, jangan langsung mulai pelajaran ketika baru masuk kelas, nanti peserta didiknya terkejut, belum apa apa langsung mulai pelajaran. Semua guru disini melakuakan hal yang sama, sebelum memulai pelajaran, mengucapkan salam, membaca doa belajar, barulah pelajaran bisa dimulai. Hal ini

juga masuk dalam pelaksanaan dari strategi yang akan digunakan, dan juga ini hal bisa membangun kebiasaan peserta didik untuk mengucapkan salam dan membaca doa”

Pendapat diatas juga sejalan dengan Bapak Walhadi S.Pd.I sebagai kepala sekolah Mas Yasti Singkawang mengatakan dalam wawancaranya.

“Ya, itu penting itu, sudah wajib hukumnya, setiap guru yang akan memulai pelajaran, semuanya harus dimulai dengan mengucapkan salam dan membaca doa belajar, hal ini juga bertujuan untuk mendidik para peserta didik agar bisa lebih bersikap disiplin dan sopan santun kepada gurunya, apalagi mereka ingin belajar kan, tanpa adanya dua elemen penting seperti itu, pembelajaran tidak akan berjalan dengan harmonis”

Dari pendapat yang telah dikemukakan oleh Bapak Mulyadi, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak dan Bapak Walhadi S.Pd.I sebagai kepala sekolah Madrasah Aliyah Yasti Singkawang. Dapat disimpulkan bahwa membuka pelajaran dan apresepsi termasuk dari pelaksanaan strategi *discovery learning*, yang sangat penting untuk memulai pelajaran, Dengan melakukan Apersepsi, Guru dapat lebih memastikan jika peserta didik sudah siap dalam menerima pembelajaran. Ketika peserta didik masuk ke dalam kelas belum tentu di benaknya itu di kelas atau belajar. Di kelas, di pikirannya masih ada bermain game, bermain bersama temannya, chatting dengan teman-temannya di Group WA atau waktu yang dihabiskan pada saat istirahat di luar kelas.

Selain guru pengampu, peserta didik Mas Yasti Singkawang juga melakukan apersepsi. Adapun apersepsi yang dilakukan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran akidah akhlak.

Berikut hasil wawancara siswa kelas XII Agama seperti yang di kemukakan oleh M. Nurhadi:

“Saat ingin memulai pelajaran, kami selalu diarahkan dan diingatkan terlebih dahulu, apakah kami sudah siap untuk belajar atau belum, ada juga teman-teman yang masih belum siap, itu langsung di tegur oleh guru, ada juga teman-teman yang masih bercanda nah itu juga ditegur, langsung di ingatkan kalau akan melakukan pelajaran, sampai benar-benar kondisi dikelas sudah siap untuk belajar, kalau masih ada teman-teman yang bercanda, guru tidak akan memulai pelajaran sampai benar benar siap untuk belajar. Ya jadinya setelah ditegur dan dingiatkan, kami duduk ditempat masing-masing dan siap untuk melakukan pelajaran”

Pendapat di atas sama halnya yang disampaikan oleh saudari Juliana XII Agama :

“Karena saya sudah kelas XII, saya harus bisa jadi contoh yang baik bagi adik-adik kelas saya, jadi saya selalu mengingatkan teman-teman yang lain untuk selalu bersiap sebelum guru datang di kelas, tapi masih ada beberapa teman yang sering bercanda walau saya ingatkan, agar tidak ditegur oleh guru dan benar saja tidak lama saya ingatkan, guru sudah datang dan melihat ada beberapa teman yang masih bercanda akhirnya di ingatkan dan ditegur juga, sampai akhirnya mereka sadar kalau waktu sudah memasuki pelajaran”

Pendapat di atas sama halnya yang disampaikan oleh Imam Ghozali siswa kelas XII Agama:

“Sebelum memulai pelajaran, apalagi pelajaran pertama, guru selalu extra untuk mengingatkan kami kalau sebentar lagi pelajaran akan dimulai, apalagi guru sudah masuk di kelas, gurunya diam sebentar untuk memastikan, apakah kami semua sudah siap menerima pelajaran, jika masih ada yang bercanda

maka guru masih tetap diam sembari memastikan dan mengingatkan kalau pelajaran sebentar lagi akan dimulai, setelah semua siap tenang, barulah guru membuka pelajaran dengan membaca doa, saya yang selalu ditunjuk untuk memimpin doa, jadi sudah siap, saya juga berharap kepada teman-teman saya yang lain, kalau sebelum memulai pelajaran haruslah dengan kondisi yang tenang, kan saya dikelas mau belajar bukanya mau main, kalau dikelas tidak tenang, ribut gimana saya mau belajar.”

Pendapat di atas senada dengan pendapat siswa kelas XII IPS yang dikemukakan oleh Marcella:

“Saat sudah memasuki kelas dan ingin memulai pelajaran, guru selalu mengingatkan kami untuk siap menerima pelajaran, guru juga selalu memastikan jika tidak ada teman-teman yang ribut dikelas, apalagi barisan belakang, sampai guru keliling untuk melihat dan memastikan setiap barisan siap untuk menerima pelajaran, kalau masih ada teman yang masih sibuk menyiapkan buku, pulpen dan alat tulis mereka, guru akan menunggu mereka sampai selesai, barulah gurunya memulai pelajaran”

Pendapat di atas sama dengan halnya siswa kelas XII IPS yang dikemukakan oleh Rafi:

“Iya benar pak, guru kalau sebelum memulai pelajaran pasti memperhatikan dengan seksama, apakah teman-teman saya sudah siap atau belum, sudah mengeluarkan buku lks, pulpen atau belum, kalau masih ada yang belum, gurunya menunggu hingga mereka semua siap untuk belajar, saya juga kadang menegur teman saya kalau pelajaran akan segera dimulai, karena saya memang ingin belajar dan siap sepenuhnya ingin belajar, jadi saya membantu guru untuk mengingatkan teman-teman yang lain”

Pendapat ini juga dikemukakan oleh Vivi Murdianti XII IPS:

“Begitu guru sudah masuk di kelas, tanda sudah memulai pelajaran, guru memastikan apakah kami semua sudah siap menerima pelajaran, guru juga melihat kesiapan kami, apakah buku dan alat tulis sudah ada diatas meja, apakah kami sudah tidak lagi ribut atau bercanda, guru memperhatikan dengan seksama, kalau ada yang ribut pasti di tegur atau di ingatkan, kalau sebentar lagi pelajaran akan dimulai, ya guru lebih ke mengarahkan dan mengingatkan sih”

- b. Bagaimana cara anda mengaktifkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak ?. Hasil wawancara bersama bapak Mulyadi, S.Pd.I Guru akidah akhlak sekaligus wakakurikulum sebagai berikut :

“Sejauh ini cara yang menurut saya cukup efektif adalah dengan memberikan peserta didik sebuah kuis atau pertanyaan untuk mengingatkan mereka kembali akan pelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya, hal ini juga bertujuan agar peserta didik lebih siap untuk menerima pelajaran, jika mereka sudah mulai semangat untk belajar, maka pembelajaran akan berjalan lebih lancar, karena mereka bisa lebih fokus untuk menerima pelajaran yang akan di ajarkan, saya juga kadang memberikan reward berupa nilai tambah jika mereka berhasil menyelesaikan pertanyaan yang dirasa cukup sulit, tentu dengna adanya reward membuat peserta didik lebih semakin termotivasi dibanding sebelumnya”

Pendapat diatas juga sejalan dengan Bapak Walhadi S.Pd.I sebagai kepala sekolah Mas Yasti Singkawang mengatakan dalam wawancaranya.

“Saya sering melihat bagaimana guru-guru disini mengaktifkan peran peserta didik dalam pembelajaran, banyak beragam cara yang guru disini gunakan, salah satunya adalah

apa yang diucapkan oleh pak Mulyadi, dengan memberikan kuis atau pertanyaan dan juga reward, atmosfir di kelas langsung berubah drastis dari yang awalnya biasa saja, mendadak riuh dengan mengangkat tangan, ini tandanya kan peserta didik sudah mulai aktif dengan adanya dorongan yang kecil tapi memberikan dampak yang besar, yang kedepannya membuat pelajaran lebih mudah, sehingga pelajaran bisa berjalan dengan lancar”

Dari pendapat yang telah dijelaskan oleh Bapak Mulyadi, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak dan Bapak Walhadi S.Pd.I sebagai kepala sekolah Madrasah Aliyah Yasti Singkawang. Bisa disimpulkan untuk mengaktifkan peran peserta didik saat proses pembelajaran, bisa dilakukan dengan cara yang lumayan sederhana tapi memberikan efek yang luar biasa, dengan cara memberikan kuis atau pertanyaan di awal dan memberikan reward bisa membangkitkan semangat serta memotifasi peserta didik dalam hal belajar.

Selain guru pengampu, peserta didik Mas Yasti Singkawang juga melakukan apersepsi. Adapun apersepsi yang dilakukan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran akidah akhlak.

Berikut hasil wawancara siswa kelas XII Agama seperti yang di kemukakan oleh M. Nurhadi:

“Kalau pak Mul sudah masuk di kelas, dilihatnya kami diam tidak ada semangat untuk belajar, pak Mul pasti selalu siap dengan pertanyaan-pertanyaan yang bisa memancing semangat belajar kami, kadang ada pertanyaan yang membuat kami harus berfikir lebih keras untuk mengingat pelajaran sebelumnya, misalnya pertanyaan peristiwa atau tanggal kapan terjadinya, menurut saya itu pertanyaan yang harus membuat saya dan teman teman yang lain berfikir lebih keras apalagi ada hadiah nilai tambahan, semuanya kembali tambah

bersemangat, sampai kebawa-bawa pelajaran selesai, kadang masih ada yang penasaran dengan jawabanya, lalu membuka pelajaran yang telah lalu”

Pendapat di atas sama halnya yang disampaikan oleh saudari Juliana XII Agama:

“Kalau sudah pelajaran akidah akhlak dan pak Mul yang ngajar, kami selalu diberikan pertanyaan, pertanyaan nya tuh sulit-sulit, tapi tidak terlalu sulit, lebih ke menantang sih, jadi pernah satu kali, pak Mul memberikan pertanyaan tapi pertanyaannya diambil dari pernyataan, awalnya kami berfikir pertanyaannya tidak ada dibuku, setelah pak Mul jelaskan kalau pertanyaannya seingat saya ada di halaman 27, di halaman 27 itu adalah cerita tentang keutamaan berbakti kepada orang tua, nah pak Mul mengambil pertanyaan dari penggalan cerita tersebut, akhirnya setelah berfikir dengan sangat sangat keras, ada beberapa teman yang mengangkat tanganya, pertanda teman saya telah menemukan jawabanya. Setelah teman saya menjawab pertanyaannya, kami memberikan jawaban sesuai dengan pendapat kami masing-masing, tapi anehnya pak Mul malah membenarkan semua jawaban yang kami berikan. Dan itu membuat saya lebih bersemangat kembali dalam belajar, karena saya menyadari sesuatu yang kecil bisa berdampak besar”

Pendapat di atas sama halnya yang disampaikan oleh Imam Ghozali siswa kelas XII Agama:

“Saya sudah hafal dengan kebiasaanya pak Mul, kalau dilihatnya kami tidak bersemangat, kami lesu, pak Mul akan memberikan kami pertanyaan atau kuis yang memancing gairah semangat belajar kami dan terbukti, setiap pak Mul memberikan pertanyaan, kami selalu saja terpancing untuk ikut turut serta menjawab pertanyaan, yang saya suka dari

pertanyaanya pak Mul adalah siapapun yang bisa menjawab akan diberikan hadiah berupa nilai tambah, siapa sih yang ga mau nilai tambah, jadi saya sangat antusias ketika pak Mul memberikan pertanyaan, walaupun pertanyaanya cukup sulit, tetap saya jawab, saya ga peduli salah, yang penting saya jawab. Setidaknya saya udah menyampaikan jawaban saya, ya walaupun kadang salah kadang benar”

Pendapat di atas senada dengan pendapat siswa kelas XII IPS yang dikemukakan oleh Marcella:

“Begitulah pak Mul, sudah tidak heran kalau pak Mul akan selalu memberikan pertanyaan pertanyaan untuk membuat kami semangat lagi dalam belajar, dilihatnya kami satu-satu, kalau ada yang lemah, lesu, tidak semangat, pak Mul akan memberikan pertanyaan, kuis bahkan teka-teki agar kami bisa semangat belajar, saya salah satu yang termasuk semangat ketika ada pertanyaan dari pak Mul, bagi saya menjawab pertanyaan dari seorang guru adalah kebanggaan tersendiri, karena sudah berhasil menjawab, apalagi kalau jawaban yang saya berikan itu benar”

Pendapat di atas sama dengan halnya siswa kelas XII IPS yang dikemukakan oleh Rafi:

“Kalau pak Mul sudah masuk kelas, siap siap tuh pasti akan ada pertanyaan yang muncul, karena kelas kami cukup kompak dalam pelajaran, jadi pertanyaan dari pak Mul adalah hal-hal yang kami nantikan, bahkan teman-teman saya sudah membaca pelajaran sebelumnya, demi menjawab pertanyaan dari pak Mul, yang saya sadari ketika menjawab pertanyaan dari pak Mul, teman-teman saya selalu antusias, saking antusiasnya teman saya bertanya ditengah pelajaran berlangsung. Kapan ada pertanyaan lagi pak, lalu pak Mul menjawab, nanti setelah selesai pelajaran akan ada pertanyaan

lagi, jadi kalian harus memperhatikan dan mendengarkan, agar bisa menjawab dari pertanyaan dari saya. Teman-teman saya langsung fokus pada pelajaran termasuk saya yang tidak mau kalah dari teman-teman saya”

Pendapat ini juga dikemukakan oleh Vivi Murdianti XII IPS:

“Salah satu kebiasaan yang saya amati dari pak Mul, pak Mul suka memberikan pertanyaan ketika suasana kelas itu tidak semangat belajar, pak Mul selalu memiliki caranya tersendiri untuk membuat kami semangat belajar lagi, salah satu cara yang paling sering digunakan oleh pak Mul adalah dengan memberikan kami pertanyaan, teman-teman saya yang tadinya lesu, lemas, seketika menjadi aktif kembali, saya yang tadinya ikut-ikutan lemas, juga ikut aktif, jadi semangat juga untuk menjawab dari pertanyaannya pak Mul”

- c. Bagaimana cara anda menerapkan pelaksanaan pembelajaran strategi *discovery learning* dalam pembelajaran akidah akhlak ?. Hasil wawancara bersama bapak Mulyadi, S.Pd.I Guru akidah akhlak sekaligus wakakurikulum sebagai berikut :

“Dalam *discovery learning* anak harus aktif untuk mengikuti materi pelajaran pada saat itu, mereka bekerja dalam suatu kelompok yang sudah saya tentukan, dimana saya memberikan arahan dan mereka akan saling berpendapat untuk mempertahankan denya masing-masing, sehinggai mereka akan saling mengeluarkan pendapatnya yang selanjutnya akan mereka simpulkan jawaban yang paling benar. Nah, disinilah kelihatan bagaimana keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran.”.

Pendapat di atas sejalan dengan Bapak Walhadi, S.Pd.I sebagai kepala sekolah Mas Yasti Singkawang mengatakan dalam wawancaranya.

“Anak-anak akan mengemukakan pendapatnya masing-masing yang diwakili oleh ketua kelompok, dan disinilah akan nampak sikap anak dalam menanggapi pertanyaan, jawaban atau temuan dari kelompok lain. Disini juga kami akan mengetahui keterampilan anak dalam menyampaikan pendapat, menanggapi dan bahkan mengapresiasi dari materi saat itu. Pada akhirnya peserta didik akan bersama-sama menyimpulkan tema yang di bahas tersebut”

Dari pernyataan di atas bahwa kegiatan pembelajaran dengan strategi *discovery learning* akan melibatkan semua warga kelas. Siswa dan guru harus menjadi tim yang aktif dan menyatu. Seorang guru bukan hanya sebagai informan tetapi juga sebagai pendamping yang baik bagi siswa, sehingga akan dianggap sebagai orang yang sangat diperlukan dalam pembelajaran tersebut.

Selain guru pengampu, peserta didik Mas Yasti Singkawang juga menerapkan pembelajaran strategi *discovery learning*. Adapun penerapan strategi *discovery learning* yang dilakukan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran akidah akhlak.

Berikut hasil wawancara siswa kelas XII Agama seperti yang di kemukakan oleh M. Nurhadi:

“Kami akan dilibatkan dalam memahami materi pelajaran, kami bekerja kelompok yang membahas materi pada saat itu. Kami akan selalu ikut menyampaikan pendapat, bahkan kami sering beradu pendapat untuk saling mempertahankan pendapat kami. Tapi ada juga teman yang diam dan malu untuk menyamakan pendapatnya dan terkadang kelas ramai, tapi menyenangkan teman-teman lebih aktif dan lebih mudah dalam menerima pelajaran.”

Pendapat yang sama juga yang diungkapkan oleh saudari Juliana XII Agama:

“Ketika memulai pelajaran akidah akhlak, dengan materi pelajaran pada saat itu, kami disuruh untuk membentuk kelompok yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan nomor, jadi setiap kelompok akan membahas materi yang akan dipelajari, lalu kami bersama-sama membahasnya, saya juga bisa melihat kemampuan teman-teman yang lain dalam cara berfikir, memang sih banyak sudut pandang yang berbeda, tapi hal ini membuat kami semakin lebih kompak dari sebelumnya”

Pendapat di atas sama halnya yang disampaikan oleh Imam Ghozali siswa kelas XII Agama:

“Biasanya pak Mul menyuruh kami membuat kelompok berdasarkan nomor absen ganjil dan genap, jadi nomor absen yang genap sama genap, ganjil sama ganjil. Pada materi pelajaran hari ini, serunya kalau ada kelompok, ketika kelompok yang lain memberikan hasilnya, kelompok saya suka untuk menyanggah apa yang kelompok lain katakan, sampai berdebat, beradu argumen, bahkan pernah tidak ada yang mau mengalah, karena ingin membenarkan pendapatnya masing-masing tapi pak Mul sudah sigap untuk meleraikan perdebatan dan dilanjutkan kelompok lainnya”

Pendapat di atas senada dengan pendapat siswa kelas XII IPS yang dikemukakan oleh Marcella:

“Kalau pak Mul ngajar, pak Mul akan melibatkan seluruh kelas untuk ikut terlibat, jadi teman-teman tidak akan dibiarkan diam, semuanya harus ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Pak Mul juga membentuk kelompok untuk membahas materi yang akan dipelajari hari ini, ada yang jadi tukang catat, ada yang sibuk mendengarkan, ada juga teman saya yang pendiam tapi sibuk ikut berdebat untuk mempertahankan argumen yang sudah kami bahas, pokoknya seru deh”

Pendapat di atas sama dengan halnya siswa kelas XII IPS yang dikemukakan oleh Rafi:

“Kelas kami tergolong cukup aktif, teman-teman saya yang lain kalau sudah berdebat, mereka jagonya, jadi ketika materi sudah diberikan, teman-teman saya memperhatikan dan membaca dengan seksama agar bisa memberikan pertanyaan yang sulit, kadang ada juga pertanyaan yang nyeleneh dari teman saya, tapi tetap aja dijawab sama teman kelompok yang lain, sampai pak Mul sendiri yang mengengahkan”

Pendapat ini juga dikemukakan oleh Vivi Murdianti IPS:

“Pak Mul tidak pernah membiarkan kami untuk tidak terlibat kedalam pelajarannya, hampir bisa dipastikan semuanya ikut, asik juga ngeliat teman-teman lebih aktif dalam pelajaran, suasana kelas lebih hidup, ngeliat teman-teman saling mengungkapkan pemikirannya masing-masing”

d. Apakah menciptakan pembelajaran aktif dan kritis merupakan strategi dari *discovery learning* ?. Hasil wawancara bersama bapak Mulyadi, S.Pd.I Guru akidah akhlak sekaligus wakakurikulum sebagai berikut :

“Strategi pembelajaran *discovery learning* sebenarnya sudah berada pada jalur yang tepat, dimana peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan aktif Hal ini sangat bagus untuk peserta didik, namun tidak semua peserta didik dapat mengeluarkan pendapatnya, ada yang masih malu-malu, ada juga yang takut salah. Dengan diterapkannya strategi *discovery learning* diharapkan peserta tidak takut lagi untuk menyampaikan pendapatnya dan juga keaktifan dalam pembelajaran bisa dipertahankan, sehingga suasana kelas tidak pasif”

Pendapat diatas juga sejalan dengan Bapak Walhadi S.Pd.I sebagai kepala sekolah Mas Yasti Singkawang mengatakan dalam wawancaranya.

“Sudah seharusnya tujuan utama dari sebuah strategi adalah menang, menang yang saya maksud disini, adalah dimana sebuah strategi pembelajaran berhasil membuat peserta didik ikut berperan aktif dan bisa lebih berfikir kritis dalam menghadapi soal-soal, apalagi peserta didik sudah terbiasa dengan strategi *discovery learning*, jadi seharusnya tidak ada masalah”

3. Evaluasi strategi *Discovery Learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah Yasti Singkawang Tengah.

- a. Apakah melakuakn pre-test dalam bentuk pertanyaan merupakan bentuk evaluasi dari strategi *discovery learning* ?. Hasil wawancara bersama bapak Mulyadi, S.Pd.I Guru akidah akhlak sekaligus wakakurikulum sebagai berikut :

“Itu sudah harus, saya kalau sebelum memulai pelajaran, saya di awal awal selalu memberikan pertanyaan dengan materi sebelumnya, ya tujuan dilakukan pre-test ini untuk mengetahui sampai di mana penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya. Pre-test ini juga berguna sebagai stimulus atau penguat agar mereka bisa berfikir kritis, kalo tanpa diberi stimulus kadang-kadang rangsangannya mereka itu belum berpikir kearah sana gitu kan, harus dipancing, jika sudah terangsang maka akan mengalir begitu saja”

Pendapat diatas juga sejalan dengan Bapak Walhadi S.Pd.I sebagai kepala sekolah Mas Yasti Singkawang mengatakan dalam wawancaranya.

“Kalau tidak ada pre-test dan post-test gimana guru bisa tahu peserta didiknya sudah sejauh mana memahami pelajaran, jadi memang harus diberi pre-test diawal pelajaran dan post-test diakhir pelajaran. Memberikan evaluasi pada peserta didik itu juga berpengaruh pada guru yang mengajar, jadi gurunya juga bisa tahu, oh si a begini, si b begini, jadi guru juga bisa mengetahui sejauh mana pelajaran yang disampaikan kepada setiap peserta didiknya”

- b. Apakah melakukan post-test dalam bentuk pertanyaan merupakan bentuk evaluasi dari strategi *discovery learning* ? Hasil wawancara bersama bapak Mulyadi, S.Pd.I Guru akidah akhlak sekaligus wakakurikulum sebagai berikut :

“Untuk diakhir pelajaran, saya selalu memberikan peserta didik pertanyaan untuk evaluasi pelajaran yang telah selesai, biasanya ada 3 sampai 6 pertanyaan yang biasa saya berikan, kadang saya beri mereka pr juga untuk mempersiapkan pelajaran selanjutnya”

Pendapat diatas juga sejalan dengan Bapak Walhadi S.Pd.I sebagai kepala sekolah Mas Yasti Singkawang mengatakan dalam wawancaranya.

“Ya itu tadi, yang sudah saya jelaskan sebelumnya, tanpa adanya pre-test dan post-test, gimana gurunya bisa tahu kalau sejauh mana peserta didiknya bisa memahami pelajaran, setiap strategi pembelajaran memang sudah seharusnya dilakukan pre-test dan post-test.”

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan beberapa data yang di temukan di lokasi penelitian yang menunjang dari fokus penelitian dalam bentuk dokumentasi. Temuan penelitian yang akan di jelaskan yaitu terkait perencanaan strategi *discovery learning*, pelaksanaan strategi pembelajaran

discovery learning, dan evaluasi strategi *discovery learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah Yasti Singkawang tengah.

1. Perencanaan strategi *discovery learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah Yasti Singkawang Tengah.

Pembelajaran yang di terapkan di Madrasah Aliyah Yasti Singkawang yaitu pembelajaran melalui tatap muka yang sudah dilaksanakan dari pertengahan bulan juli tanggal 20 tahun 2021 hingga saat ini. Pembelajaran tatap muka ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah di tentukan oleh pemerintah guna pembelajaran lebih aktif kembali seperti dulu sebelum adanya covid-19.

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting sebelum melakukan sistem belajar. Perencanaan pembelajaran adalah hal yang penting bagi guru dalam menyelesaikan komitmen mereka. Belajar akan lebih hebat dengan asumsi bahwa pendidik pada awalnya menyiapkan rencana pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari sekolah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak telah menyusun rpp jadwal, perangkat pembelajaran, materi pembelajaran, dan diingatkan untuk memanfaatkan strategi pembelajaran sebagai materi tambahan pembelajaran. dalam menyusun suatu program pembelajaran harus disertai dengan kemampuan untuk membaca secara cermat kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Dengan asumsi guru memahami keadaan siswa, maka, pada saat itu, pembelajaran akan mempengaruhi siswa.

Dari penemuan di Madrasah Aliyah Yasti Singkawang secara umum terlihat bahwa perangkat pembelajaran menemukan silabus yang dikemas dari pusat, silabus menjadi kunci sebagai tolak ukur pencapaian pembelajaran yang harus diubah dengan keberadaan sekolah. Silabus yang sudah dikemas dari pusat harus di susun dan

difasilitasi antara materi dan lingkungan saat ini. Silabus dibuat dengan mengandalkan lingkungan saat ini. Karena lingkungan adalah keadaan dan kondisi dimana sekolah itu berada. Kondisi akan mempengaruhi sistem pembelajaran, yang mengkonsolidasikan keadaan masyarakat. Sementara itu, kondisi tersebut dikenali dari tempat sekolah itu berada, misalnya di pusat kota, kota besar, daerah dasar, kota, dekat dengan kota, terpencil, terpencil, dekat dengan pajangan, dekat masjid atau ruang banding/gereja, dan sebagainya.

Lingkungan sangat menarik terhadap pencapaian prestasi belajar. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran hanya bergantung pada silabus yang dibuat, namun disamping itu seorang pengajar harus memiliki pola pikir dalam mengarahkan pembelajaran, kemampuan guru untuk mengajukan pertanyaan, informasi edukatif dan kemampuan untuk menggunakan media dan lain-lain.

Sedangkan RPP pada dasarnya bersifat sementara yang diharapkan dapat memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Selain itu RPP merupakan upaya untuk mengantisipasi sarana yang akan diambil di dalam kegiatan pembelajaran. RPP berisi sesuatu tentang proyeksi guru mengenai berbagai kegiatan yang akan diselesaikan oleh guru dan peserta didik, terutama yang hampir identik dengan kapasitas kompensasi.

2. Pelaksanaan strategi *discovery learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah Yasti Singkawang Tengah.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dijalankan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pembelajaran pada peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *discovery learning* telah nampak pada kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dengan memperhatikan uraian diatas, maka bisa disimpulkan bahwa implementasi adalah aktivitas, aksi, tindakan dan mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktifitas biasa, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Madrasah Aliyah Yasti Singkawang telah membuat RPP dan sudah dilaksanakan dalam pembelajarannya oleh guru akidah akhlak Bapak Mulyadi.

3. Evaluasi strategi *discovery learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah Yasti Singkawang Tengah.

Fungsi dari evaluasi itu sendiri yaitu untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap hasil proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk Madrasah Aliyah Yasti Singkawang sendiri, melakukan evaluasi sudah seperti ritual untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran, evaluasi yang digunakan oleh guru akidah akhlak yaitu Bapak Mulyadi,

menggunakan evaluasi acuan patokan (EAP) evaluasi yang mengacu kepada suatu kriteria pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam hal ini, (EAP) yang digunakan menunjukkan spesifikasi ketetapan penampilan yang dituntut untuk dinyatakan sebagai penguasaan terhadap pelajaran yang diajarkan, karena itulah, pendekatan ini cocok digunakan dalam evaluasi formatif yang berfungsi untuk memperbaiki proses pembelajaran. Kompetensi yang dirumuskan dalam tujuan merupakan arah, petunjuk, dan pusat kegiatan dalam pembelajaran. Pelaksanaan EAP tidak memerlukan perhitungan statistik, melainkan hanya tingkat penguasaan kompetensi minimal. Karena itulah, kemutlakan ini tidak bisa diganggu-gugat atas nama pengontrolan atau semacamnya, apabila ingin mendapatkan kompetensi yang objektif dan profesional dari seorang anak didik.

Evaluasi yang digunakan pada saat pembelajaran ada dua, yaitu pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai di mana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan. Sedangkan Post-test tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan post-test adalah untuk mengetahui sampai di mana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran

D. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka tindak lanjut dari penelitian ini yaitu analisis data yang terkumpul menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif secara terperinci.

1. Perencanaan strategi *discovery learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah Yasti Singkawang Tengah.

Dari hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi *discovery learning* kelas XII di

Madrasah Aliyah Yasti Singkawang Tengah ini sebelumnya harus menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu yang digunakan sama seperti RPP yang dibuat oleh sekolah-sekolah pada umumnya.

Pembahasan diatas sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa perencanaan pada dasarnya adalah peroses menerjemah kan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran. Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, yakni menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pembahasan diatas juga diperkuat dengan teori Trianto menjelaskan perencanaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik tentang apa yang diperlakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan model atau strategi yang sesuai, yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas menjadi kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. dari hasil analisis di atas bahwasanya pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan strategi *Discovery Learning* kelas XII di Madrasah Aliyah Yasti Singkawang Tengah ini guru membuat silabus dan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalam RPP tersebut membuat langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Pelaksanaan strategi *discovery learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah Yasti Singkawang Tengah.

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua kompetensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Didalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan

menggunakan strategi discovery learning terdiri dari beberapa tahapan atau beberapa langkah.

Di Madrasah Aliyah Yasti Singkawang Tengah langkah-langkah kegiatan pemebelajaran terdiri dari beberapa bagian:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- 2) Stimulasi
 - a) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang.
 - b) Peserta didik mengamati (observing) materi akhlak tercela yang diberikan oleh guru yang dibagikan melalui Gambar Peraga. Sehingga akan mengarahkan atau memfokuskan pikiran siswa agar dapat mengarah kepada kondisi materi yang akan disampaikan nantinya, sehingga para siswa telah siap untuk mengikuti pelajaran.
- 3) Pernyataan Masalah
 - a) Setelah para siswa telah fokus guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
 - b) Guru memberikan sebuah pernyataan. Guru memberikan pernyataan tentang “apa pengertian akhlak tercela, apa saja macam-macam akhlak tercela “.
 - c) Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda masalah yang akan mereka selesaikan dengan mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga mereka telah bisa memperkirakan langkah-langkah yang akan mereka lakukan nantinya secara berkelompok.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pengumpulan data
 - a) Dengan tanya jawab peserta didik menyebutkan berbagai macam akhlak tercela secara bergantian dan secukupnya jika diperlukan.
 - b) Peserta didik mencari informasi materi tentang akhlak tercela terkait dari berbagai sumber (internet, buku LKS)
- 2) Pemrosesan data

peserta didik diminta untuk membuat artikel sederhana tentang akhlak tercela secara berkelompok.
- 3) Verifikasi
 - a) Peserta didik secara bergantian dengan kelompok lain mempresentasikan hasil temuan yang telah diperoleh.
 - b) Kelompok lain mengamati dan mengoreksi hasil temuan yang dipresentasikan oleh kelompok yang sedang presentasi.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Generalisasi

Peserta didik beserta guru menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Dari hasil temuan yang telah dilakukan oleh peserta didik diperoleh bahwa macam-macam akhlak tercela adalah hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.
- 2) Memberikan soal-soal latihan untuk dikerjakan di rumah secara individual.
- 3) Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari dengan memberikan penugasan dan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya, serta diakhiri salam penutup.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi discovery learning di Madrasah Aliyah Yasti Singkawang

Tengah sesuai dengan teori (Ahmad Susanto 2016:46) dalam bukunya yang berjudul *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah dasar*, bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Selain itu, langkah-langkah pembelajaran strategi *discovery learning* yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Yasti Singkawang Tengah sudah sesuai dengan teori yang sudah ada. Donni Juni Priansa (2017:261,262) didalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam memahami Peserta didik*. Menyebutkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *discovery learning* menurut Syah adalah sebagai berikut: a) Stimulus, b) Pernyataan masalah, c) Pengumpulan data, d) pemrosesan data, e) Verifikasi dan f) Generalisasi.

Berdasarkan hasil peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi *discovery learning* di Madrasah Aliyah Yasti Singkawang Tengah ada 3 kegiatan didalam proses pembelajaran yaitu; 1) kegiatan pendahuluan berupa salam, berdoa, absensi, stimulus dan pernyataan masalah; 2) kegiatan inti berupa pengumpulan data, pemrosesan dan data verifikasi ; 3) kegiatan penutup berupa generalisasi atau kesimpulan, pemberian tugas di rumah dan berdoa akhir pembelajaran.

3. Evaluasi strategi *discovery learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah Yasti Singkawang Tengah.

Setelah proses pembelajaran selesai, maka dilakukan proses evaluasi. Evaluasi sistem pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena evaluasi belajar yang dicapai siswa akan dapat diketahui setelah menyelesaikan dalam kurun waktu tertentu, ketepatan strategi pembelajaran yang di gunakan, serta tercapai atau

tidaknya tujuan instruksional yang telah dirumuskan. Evaluasi berfungsi sebagai *feed back* atau umpan balik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan guru.

Di Madrasah Aliyah Yasti Singkawang Tengah untuk mata pelajaran akidah akhlak kelas XII dengan strategi *discovery learning* menggunakan evaluasi formatif, yang dilaksanakan. Instrumen yang digunakan berupa tes yaitu soal pilihan ganda dan non tes sikap.

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Yasti Singkawang Tengah ini sesuai dengan teori di bab 2 yang dikemukakan oleh (Moh.Sahlan 2013:244) dalam bukunya yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik” yang menyebutkan bahwa evaluasi formatif adalah yang dapat dipandang sebagai “ulangan” yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.

Teknik Penilaian yang dipakai dalam evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi *discovery learning* adalah berupa tes dengan tipe soal pilihan ganda dan non tes dengan menggunakan penilaian sikap. Hal ini selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa teknik tes ialah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid dengan menggunakan alat tes yang dipakai adalah tes objektif. tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari beberapa soal yang dapat dijawab oleh taste dengan memilih salah satu jawaban benar. Selain itu, teknik penilaian yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi *discovery learning* adalah penilaian sikap. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh (Moh.Sahlan 2013:119,120) menyebutkan bahwa skala sikap adalah pengukuran no-tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, dimana pertanyaan atau pertanyaan mengandung sifat-sifat dari yang menjadi tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi discovery learning di Madrasah Aliyah Yasti Singkawang Tengah bahwa dalam melakukan evaluasi dilakukan dengan menggunakan evaluasi formatif yang dilaksanakan setelah selesai proses pembelajaran dengan menggunakan teknik tes bentuk objektif dan tipe soal pilihan ganda dan non tes dengan menggunakan instrumen penilaian sikap.